

BAB 6

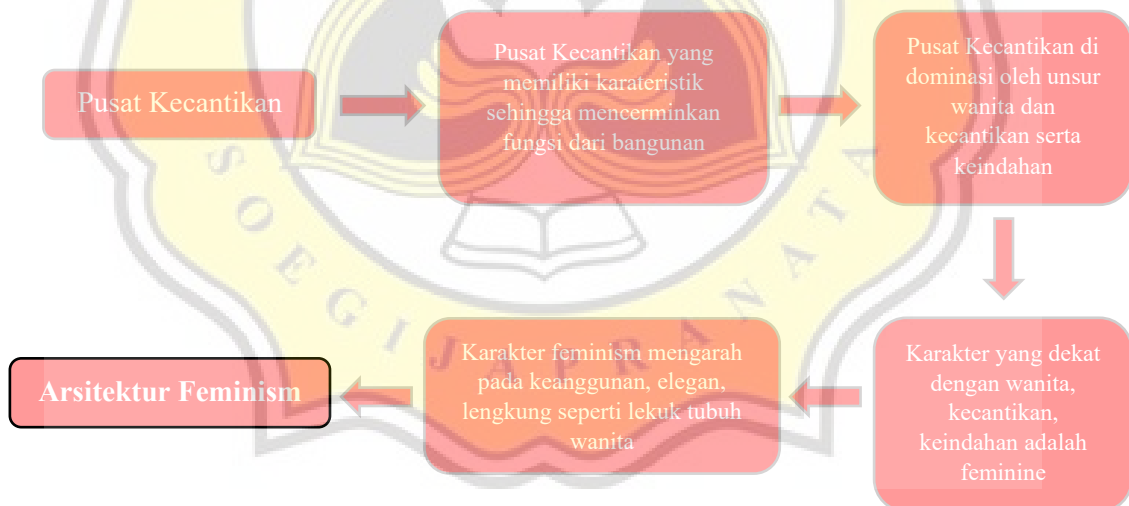
PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Konsep Umum

6.1.1. Pendekatan Tema Perancangan

Penerapan arsitektur modern pada perancangan pusat kecantikan ini berdasarkan kesesuaian terhadap fungsi bangunan itu sendiri yang telah mengedepankan teknologi dan pola hidup masyarakat di era modern yang cenderung lebih ingin praktis, efisien dan cepat.

Lalu tema feminisme merupakan karakter yang sangat dekat dengan Pusat Kecantikan yang mana karakter dari feminine memiliki beberapa teori yang mampu mengimplementasikan bangunan ini. Feminine didapatkan dari salah satu simbol dari makna kecantikan yaitu kaum wanita dan memiliki ciri-ciri yang mampu mengimplementasi fungsi bangunan eksterior maupun interior.



Gambar 60. Pendekatan Tema Perancangan

Sumber: *analisa pribadi*

6.1.2. Ciri – ciri Arsitektur Feminism

Arsitektur Feminism memiliki beberapa ciri dan dapat disimpulkan yaitu:

- a. Pemilihan warna yang menentukan karakter feminisme (lebih banyak warna lembut dan hangat)

- b. Memiliki tampilan bentuk yang berlekuk atau stream line dan dinamis atau tidak kaku
- c. Memiliki tampilan bentuk yang terlihat kokoh dan sederhana namun mengutamakan keindahan
- d. Memiliki konsep bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitar (tidak kontras)
- e. Memiliki kebebasan berekspresi
- f. Penataan interior memiliki estetika yang baik
- g. Suasana yang dimunculkan adalah suasana yang tenang dan nyaman
- h. Banyak terdapat bukaan dan pemakaian material kaca atau organic plastic

6.2. Pendekatan Perancangan pada Topik Pendekatan Arsitektur Modern

6.2.1. Kajian Konsep Perencanaan Kemungkinan Penerapan Desain

Berikut ini adalah beberapa dari kemungkinan dalam penerapan teori Arsitektur Modern pada perancangan Pusat Kecantikan :

Tabel 35. Kajian Konsep Kemungkinan Penerapan Desain

Sumber: data pribadi

PRINSIP ARSITEKTUR FEMINISM dan ARSITEKTUR MODERN	STRATEGI PENCAPAIAN
Gubahan yang stream line dan dinamis	Gubahan massa tidak mengambil bentuk-bentuk yang terkesan kaku, namun memilih bentuk yang cenderung lengkung dan tidak banyak sudut, sehingga memberikan kesan dinamis namun masih bisa dipahami oleh orang awam. Selain itu, gubahan massa yang cenderung tidak kaku, dapat mengikuti perkembangan jaman. Hal ini menjadi daya tarik bagi pengamat melalui gubahan massanya. Gubahan massa yang mengimplementasi dari karakter feminine dengan mengutamakan kelembutan, kenyamanan dan elegan.
Warna yang natural dan material yang mengkilap	Warna yang dipilih cenderung pada warna-warna hangat dan terang seperti coklat muda, pink, abu-abu

	<p>muda, serta putih. Warna hangat menyimbolkan rasa aman bagi pengguna sedangkan warna terang untuk memberikan ruang terlihat luas dan cahaya tidak banyak diserap karena warna terang lebih banyak memantulkan cahaya.</p> <p>Penggunaan warna yang mengkilap juga merupakan salah satu nilai kontras yang menonjol dan keselarasan pada arsitektur modern.</p>
Bangunan terlihat sederhana namun tetap estetis	Fasad bangunan yang memperhatikan pola keteraturan pada penggambaran bentuk-bentuk seperti lengkung, dll.
Bervisualisasi pada perkembangan jaman	Ekspresi dari wujud bangunan yang mengikuti gaya perkembangan zaman. Teknologi kecantikan yang terus semakin canggih yang menyebabkan juga harus menerapkan dengan penggunaan teknologi yang canggih seperti material yang mewah, canggih dan sebagainya.
Sirkulasi dalam bangunan	Dalam pendekatan Arsitektur Modern, perencanaan sirkulasi pada bangunan juga harus memperhatikan fungsionalisme. Sirkulasi dalam bangunan meliputi sirkulasi vertikal dan horizontal. Sirkulasi vertikal yaitu tangga, ramp dan lift. Sedangkan sirkulasi horisonal yaitu berupa koridor atau selasar yang menggunakan <i>single – loaded</i> dan <i>double loaded</i> . Penerapan sirkulasi <i>single – loaded</i> ini berfungsi untuk memaksimalkan masuknya pencahayaan alami dengan mudah menuju koridor dan ruang – ruang sekitarnya. Penerapan sirkulasi <i>double – loaded</i> diterapkan untuk memaksimalkan penataan ruang agar area selasar dapat ditata ruang – ruang kedua sisi yang mampu memberikan fungsionalisme penataan.

Kenyamanan interior dan eksterior	Pusat kecantikan ini mengutamakan kenyamanan dan privasi bagi pengguna, sehingga ketenangan ketika melakukan perawatan kecantikan dapat terwujud dengan baik.
-----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6.3. Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Pola konfigurasi yang diterapkan pada landasan perancangan tata ruang bangunan adalah menggunakan pola radial, dimana titik pertemuan seperti hall dan lobby menyebar menjadi area penghubung antar tiap ruang yang telah dikelompokkan dengan karakter dan fungsi ruang. Sehingga tiap fungsi ruang saling berhubungan satu sama lain dengan aksesibilitas yang disesuaikan dengan karakter dan fungsi ruang seperti ruang treatment, ruang konsultasi dan ruang perawatan kecantikan lainnya. Pola penataan ruang terbagi menjadi tiga kebutuhan utama, yaitu:

a. Ruang Pra Eksekusi

Ruangan yang dilalui oleh pengunjung / pasien sebagai tahap persiapan sebelum melakukan tindakan medis. Ruangan pra eksekusi tersebut antara lain:

- i. Lobby
- ii. Ruang tunggu perawatan kecantikan & ruang tunggu bedah plastic
- iii. Ruang penunjang bedah plastic seperti ruang x-ray, ruang usg, laboraturium dan ruang obat.

Letak area ini dekat dengan area main entrance dan merupakan area publik yaitu lobby utama dan area semi publik yaitu ruang tunggu bedah plastic dan ruang tunggu perawatan kecantikan / pelayanan dermatologis.

b. Ruang Eksekusi

Ruangan ini merupakan tempat dilakukannya tindakan medis seperti ruang konsultasi, ruang operasi, ruang perawatan kecantikan dan sebagainya. Letak area ini berada di antara area pra eksekusi dan pasca eksekusi.

c. Ruang Pasca Eksekusi

Ruangan ini merupakan tempat dilakukannya perawatan setelah berlangsungnya melakukan tindakan medis yaitu ruang perawatan, ruang recovery. Ruang ini dilalui oleh pengunjung / pasien setelah melakukan tindakan medis operasi besar.

d. Ruang Pelengkap

Ruang ini merupakan pelengkap dari ruang pra eksekusi, eksekusi dan pasca eksekusi yang dapat memwadhahi semua kebutuhan para ahli medis dan pengelola.

6.4. Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Perancangan Pusat Kecantikan ini menggunakan tipe massa bangunan Single Building karena tapak yang luas dan terdapat sisa lahan, maka dapat digunakan untuk landscape atau penataan ruang luar bangunan yang memberikan kesan keselarasan bangunan dan ruang luarnya.

Bentuk bangunan yang diwujudkan pada Pusat Kecantikan di Kota Semarang ini merupakan perwujudan dari karakter "*feminime*" yang memiliki sifat dinamis dan kreatif.



Gambar 63. Bentuk Arsitektur Feminime

Sumber: Google Earth

Tabel 36. Elemen Arsitektural

Sumber: Analisis Pribadi

Elemen Arsitektural	Penerapan Desain
Bukaan dan Proporsi	<p>Konsep ruang terkesan terbuka.</p> <p>Ruang-ruang tertentu yang direncanakan terkesan terbuka dalam kondisi berada di dalam ruangan, seperti koridor atau tempat berkumpul dapat diberikan banyak bukaan pada samping dan pemberian <i>skylight</i>.</p>
Gubahan dan komposisi	<p>Gubahan yang <i>stream line</i> dan dinamis (tidak kaku)</p> <p>Gubahan massa yang lebih dominan dengan kelengkungan dan tidak banyak sudut yang nantinya dapat mengimplementasikan karakter "<i>feminine</i>" yang mengutamakan elegan dan kenyamanan.</p>
Harmonisasi	<p>Antar lobby klinik kecantikan dengan lobby operasi plastik estetik diberikan ruang terbuka seperti plaza untuk menyatukan 2 fungsi ruang yang sedikit berbeda agar tidak terkesan terpisah antar bangunan.</p>
Elemen Pelingkup	<p>Fasad bangunan yang mengutamakan keteraturan dalam kelengkungan agar terjadi harmonisasi antar bangunan</p> <p>Pemilihan warna yang hangat dan lembut supaya identic dengan karakter "<i>feminine</i>" yang mengutamakan kelembutan.</p>

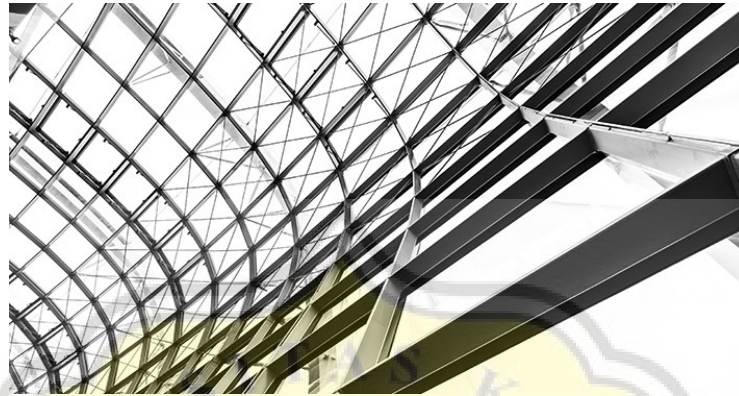
6.5. Landasan Perancangan Struktur Bangunan & Teknologi

Struktur bangunan pusat kecantikan menggunakan struktur bangunan low rise dengan mempunyai 3-4 lantai. Struktur bangunan tersebut terbagi menjadi 3, yaitu struktur atas, struktur tengah, dan struktur atas.

a. Struktur Atas

Struktur atap yang digunakan dalam perancangan struktur atap pusat kecantikan yaitu karakter yang sesuai dengan fungsi dan bentuk bangunan. Pada struktur atap pusat kecantikan ini adanya *skylight* yang menggunakan

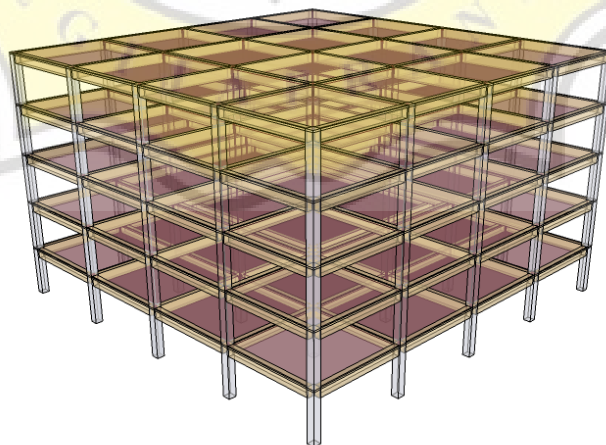
struktur atap baja. Pemilihan konstruksi atap baja selain ringan, kokoh, fleksibel dan estetis, modul dapat disesuaikan.



Gambar 65. Struktur atap baja
Sumber: <https://www.awrm.co.id/>

b. Struktur Tengah

Kriteria dinding yang digunakan dalam perancangan yaitu mampu mendukung ekspresi bangunan, kemudahan dalam pelaksanaan dan mampu menahan beban yang diakibatkan gaya angin dan gempa/ gerak tanah sehingga bangunan tetap kaku, stabil dan kuat. Sistem struktur yang digunakan pada pusat kecantikan ini menggunakan struktur rangka dimana balok dan kolom sebagai penyalur beban horizontal dan vertikal.



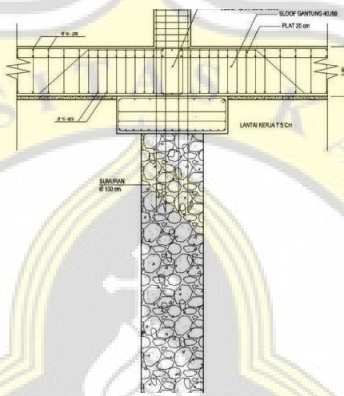
Gambar 66. Struktur Tengah

Sumber: Google Earth

Struktur dinding menggunakan material batu bata merah dikarenakan material ini ramah lingkungan, menyerap panas, serta tahan terhadap tekanan tinggi juga api.

c. Struktur Bawah

Struktur pondasi yang digunakan pada perancangan pusat kecantikan yaitu pondasi sumuran. Ini didasari oleh ketinggian bangunan yaitu 3-4 lantai.



Gambar 67. Struktur Bawah

Sumber: Google Earth

6.6. Landasan Perancangan Bahan Bangunan

6.6.1. Material Penutup Dinding

Pada bangunan pusat kecantikan ini menggunakan dinding plester karena bertekstur halus dan mampu membuat seseorang merasa rileks dan tenang, namun juga di beberapa tempat menggunakan material ekspos sebagai elemen dekoratif pembentuk ruang dan memberikan suasana alami.




Gambar 68. Taman Pembatas Jalan


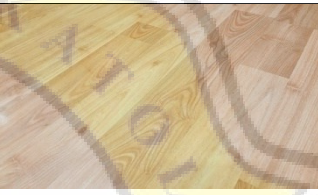
Sumber: Google Earth

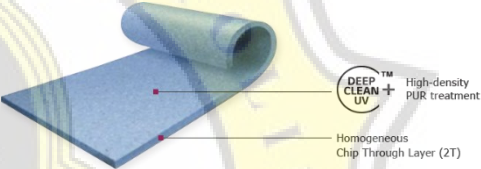

Karakter ruang dalam pada bangunan ini mengusung konsep mewah namun tetap elegan. Elegan yang dimaksud yakni menggunakan dominasi warna putih karena ingin menonjolkan kesan clean dan menggunakan elemen transparan berupa kaca sebagai media koneksi visual antara pengguna bangunan dengan alam sekitar.



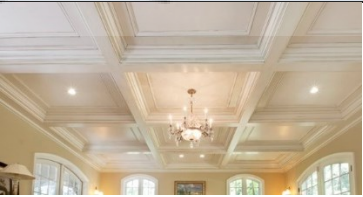
Tabel 36. Landasan Perancangan Bahan Bangunan


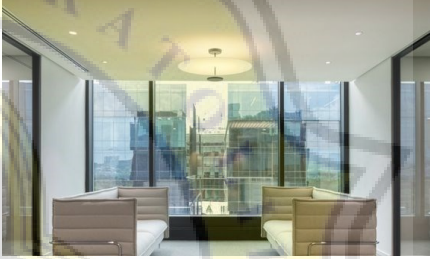
Sumber: data pribadi

No.	Alternatif Terpilih	Keterangan
Penutup Lantai		
1.	Lantai Marmer	 <p>Sumber : www.verdant.id</p> <p>Lantai marmer 100 cm x 100 cm putih pada Lobby untuk memberi kesan mewah pada awal masuk dan membuat kesan modern.</p>

2.	<i>Homogenous Tile</i>	 <p>Sumber: www.pinterest.com</p> <p>Diterapkan pada area khusus ruang perawatan kecantikan seperti ruang treatment, ruang konsultasi dan sebagainya.</p>
3.	Lantai Parquet	 <p>Sumber: www.houseofcountrywood.com</p> <p>Diterapkan pada area cafetarian untuk memberikan kesan alami. Warna yang dominan akan diberikan pada ruangan adalah coklat kayu dan coklat muda.</p>
4.	Lantai <i>Vinyl homogeneous</i>	<p>Diterapkan pada ruang operasi bedah plastic dengan kelebihan deep clean UV. Maka akan tahan terhadap cairan kimia dan noda karena tingkat kerapatan pada pelapis lantai yang cukup tinggi.</p>
	<i>LG Hausys Medistep Origin</i>	<p><i>Medistep Origin</i> ini merupakan lantai anti bakteri dan jamur, serta anti static untuk mengatasi arus pendek. Pelapis lantai ini juga tersedia dalam berbagai warna yang elegan dan dapat disesuaikan.</p> <p><u>Spesifikasi</u> Tebal : 2mm</p>

		<p>Ukuran : 2m x 20m = 40m/ROLL Type Vinyl : Roll Data Teknis ISO 10581 Jenis Lantai : lembar homogen Pengobatan Permukaan : Sangat bersih UV+ Klasifikasi : 34/43 Reaksi terhadap api : Bfl-s1 Kecenderungan listrik statis : <2kv Resistensi slip : R9 Indentasi Residual : <0.1mm Stabilitas Dimensi : <0.4%</p>  <p>Sumber: www.vinylantibakteri.com/medistep-origin-lg</p>
Penutup Dinding		
4.	Batu Andesit	 <p>Sumber: www.dekoruma.com</p> <p>Merupakan material yang digunakan pada bangunan untuk bagian eksterior. Batu ini adalah batu dari lava beku yang bertekstur keras.</p>

5.	<i>Green Wall / Vertikal Garden</i>	 <p>Sumber: www.pinterest.com</p> <p><i>Green wall</i> adalah penanaman yang dilakukan secara <i>vertical</i> pada dinding atau panel yang dapat diterapkan dimana saja untuk menciptakan suasana yang positif dan memberikan efek psikologis pada manusia yang melakukan kegiatan.</p>
6.	<i>Kaca Tempered</i>	 <p>Sumber: www.arsitag.com</p> <p>Kaca tempered diterapkan di ruang khusus pengelola, lobby dan pada lorong serta beberapa bagian ruang umum. Penerapan ini dirancang dengan tujuan untuk mengintegrasikan langsung dengan area hijau yang dapat mengkoneksi antara alam dengan manusia.</p>
Penutup Plafond		
6.	<i>Plafond Tipe Grid / Coffered</i>	 <p>Sumber: www.pinteres.com</p> <p>Material ini memiliki bentuk persegi dengan bahan kayu, panel ini cocok di</p>

		gunakan pada ruang seperti lobby dan ruang tunggu.
7.	<i>Plafond Tray Ceiling</i>	 <p>Sumber: www.pinterest.com</p> <p>Diterapkan pada ruang perawatan, ruang meeting dan juga ruang - ruang pengelola</p>
8.	<i>Plafond Datar Konvensional</i>	 <p>Sumber: www.pinterest.com</p> <p>Memiliki sifat yang terkesan lebih resmi dan formal seperti ruang direktur dan sebagainya.</p>

6.7. Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Wajah bangunan sendiri nantinya dirancang dengan fasad modern minimalis. Minimalis sendiri merupakan penggunaan warna dasar seperti putih sebagai warna fasad bangunan pusat kecantikan.

Bangunan pusat kecantikan dirancang secara komunikatif, karakter yang ditampilkan harus dapat mengekspresikan fungsi bangunan dan mudah dikenali oleh masyarakat. Penampilan bangunan juga nantinya diharapkan dapat bersifat representatif sebagai sebuah pusat kecantikan modern, yang mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan tantangan globalisasi yang terjadi pada masyarakat khususnya di Kota Semarang.

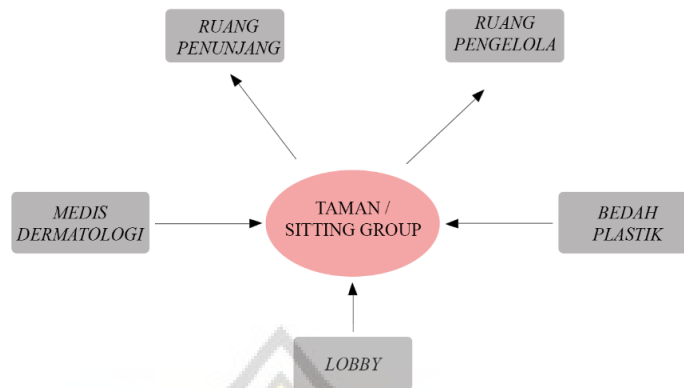


Gambar 69. Perancangan Wajah Bangunan

Sumber: Google Earth

6.8. Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Penataan ruang tapak dibagi dengan beberapa zonasi ruang yaitu zona utama, zona pengelola, zona penunjang, zona service dan zona penerima. Pembagian zona berdasarkan kegiatannya memberikan sebuah tata ruang luar yang sesuai dengan kebutuhan ruang, kegiatan ruang, serta pengaruh ruang terhadap kenyamanan ruang, sifat ruang dan lainnya. Pusat kecantikan ini merupakan *single building* yang terdiri dari 2 massa yang berbeda fungsi namun saling berkaitan. Dengan fungsi bangunan 1 sebagai kegiatan pelayanan medis dermatologi dan bangunan 2 merupakan pelayanan bedah plastik estetik, maka terdapat konfigurasi jalur. Berdasarkan dengan pendekatan topografi dan aksesibilitas, pola konfigurasi yang diterapkan pada tapak adalah pola radial.



Gambar 70. Taman Pembatas Jalan

Sumber: Google Earth

Pada pertemuan dua massa bangunan dengan fungsi berbeda, terdapat ruang terbuka sebagai penghubung pertemuan dua massa bangunan tersebut. Ruang-ruang terbuka hijau difungsikan sebagai taman aktif yang menjadi area *lounge* yang mendekati kepada alam dengan penambahan elemen air.



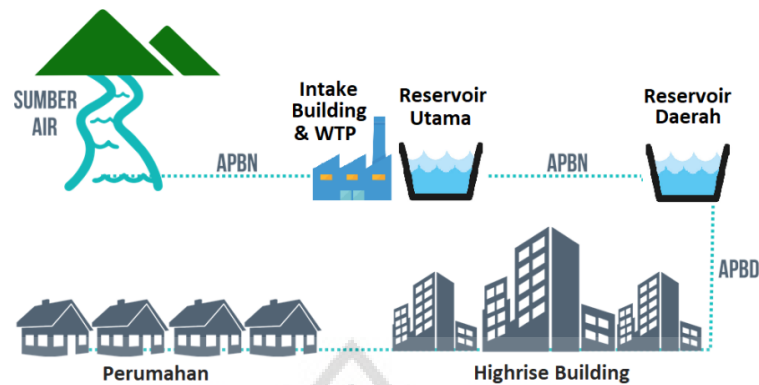
Gambar 71. Taman Pembatas Jalan

Sumber: Google Earth

6.9. Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

6.9.1. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih yang ada di salurkan dari PDAM dan selanjutnya akan disimpan pada ground water tank lalu air akan disalurkan menuju seluruh ruangan yang membutuhkan air bersih pada pusat kecantikan ini.



Gambar 72. Sistem Air Bersih

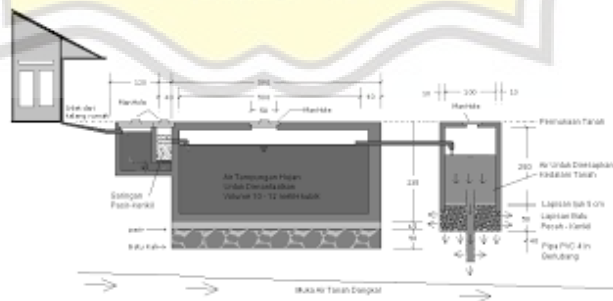
Sumber: www.rucika.co.id

6.9.2. Sistem Pengairan *Green Wall*

Pengairan *green wall* menerapkan sistem *sprinkler irrigation timer*. Prinsip utamanya adalah menghasilkan embun air atau misting yang disebarkan pada *green wall*. Sehingga penyiramannya dapat diatur menggunakan *timer* yang dapat diatur secara otomatis. Menyediakan air bersih khusus untuk pengairan *green wall* dengan menggunakan sistem *down feed* yaitu air yang di distribusikan melalui roof tank dan disalurkan ke *sprinkler irrigation timer*.

6.9.3. Sistem Air Hujan

Sistem air bersih ini selain bersumber dari PDAM juga menggunakan air hujan dimana air akan di tampung kedalam bak penampungan didalam tanah kemudian di saring dan diletakkan pada water tank dengan kondisi air yang sudah bersih dengan menggunakan tanaman atau pohon sebagai media penyerapan.

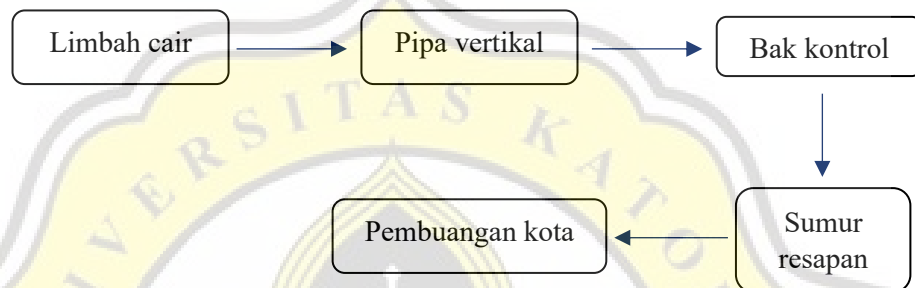


Gambar 73. Sistem Air Bersih

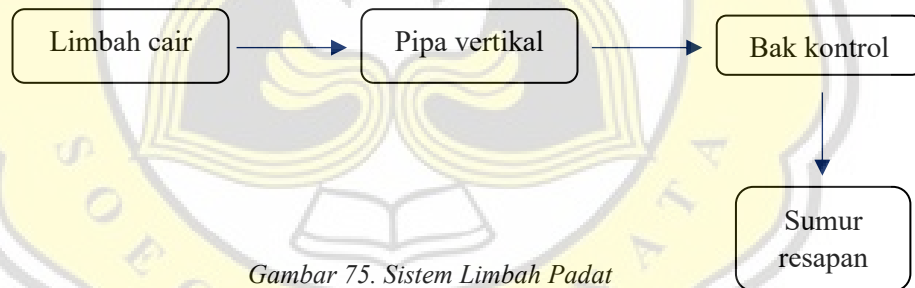
Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications>

6.9.4. Sistem Air Kotor

Pada system air kotor pada bangunan ini menggunakan 2 macam pipa plumbing yaitu air kotor untuk *grey water*, dan *black water* untuk limbah padat. *Grey water* berasal dari limbah dapur, *pantry*, *lavatory*, serta wastafel. System 2 pipa membedakan limbah padat yang akan masuk pada *septic tank* setelah itu menuju resapan. Untuk *grey water* sendiri langsung diarahkan masuk ke resapan.



Gambar 74. Sistem Limbah Cair
Sumber: data pribadi



Gambar 75. Sistem Limbah Padat
Sumber: data pribadi

6.9.5. Sistem Elektrikal

Pada bangunan pusat kecantikan ini menggunakan sumber listrik yang berasal dari PLN dan menggunakan genset atau generator untuk sumber listrik cadangan. Sistem listrik dari PLN berasal dari tiang trafo yang letaknya berada di luar tapak, setelah itu masuk ke Lov Voltage Main Distribution Panel (LVMDP), lalu ke Main Distribution Panel (MDP). Lalu ke MCB pada sub bagian bangunan, baru setelah itu dapat disalurkan ke saklar atau lampu yang ada pada bangunan pusat kecantikan.

6.9.6. Sistem Pengolahan Sampah

Pada sistem pengolahan sampah, dapat dikelompokkan sesuai dengan karakter sampah masing – masing yang terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Sampah organik yaitu sampah yang dapat didaur ulang seperti ranting pohon, dedaunan serta sisa makanan.
- b. Sampah non-organik yaitu sampah yang tidak dapat teruraikan oleh alam seperti kaleng, styroform, plastic dan sebagainya.
- c. Sampah B3 merupakan Bahan Berbahaya Beracun yang berarti bahan kimia atau pecahan kaca.

6.9.7. Sistem Kebakaran

Pada perencanaan pembangunan ini perlu adanya antisipasi bencana guna menjaga agar bangunan tetap aman dari bencana. Bencana yang pada umumnya terjadi pada bangunan yaitu kebakaran ataupun konsleting listrik Maka memerlukan system pemadam kebakaran. Sistem pemadam kebakaran yang nantinya diterapkan pada bangunan pusat kecantikan sesuai dengan standar bangunan yaitu:

- a. Apar
Apar diletakkan pada sekitar ruang – ruang yang kecil atau koridor jalan yang mudah di lihat dan mudah untuk diakses. Penempatannya seperti di area tangga darurat dan perletakan apar dengan apar yang lain maksimal 15 meter.
- b. Sprinkler
Fungsi dari sprinkler yang utama diletakkan pada lorong ruang atau koridor, dan pada ruang. Contoh penempatan sprinkler yakni pada ruang *privat office*, lalu pada lorong bangunan tersebut. Jarak antar sprinkler yang direkomendasikan adalah 4,5 meter. Perlengkapan pada sprinkler sendiri membutuhkan alat detector asap yang sinyalnya disalurkan ke fire alarm, lalu sprinkler akan bekerja memancarkan air. Fire sprinkler untuk ruang-ruang tertutup dengan ukuran sedang dengan ceiling relatif rendah dan koridor.
- c. Hydrant Box

Hydrant box ini letaknya terdapat pada dalam ruang dengan ukuran besar dan ceiling relative tinggi maupun luar bangunan. Diletakkan di akses pintu masuk maupun keluar bangunan dan didekat tangga darurat.

d. Hydrant Pilar (*outdoor*)

Hydrant pilar ini diletakkan disekitar halaman untuk menyuplai air bertekanan dari sumber air, jarak antar pilar ini sekitar 35 meter.

6.9.8. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada bangunan pusat kecantikan ini dirancang dengan 2 macam pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

1. Pencahayaan Alami

Area *lobby*, koridor, ruang tunggu dan ruang-ruang pengelola lebih banyak menggunakan cahaya alami. Pencahayaan alami pada Pusat Kecantikan ini dengan menggunakan kaca transparan yang dapat di aplikasikan pada dinding yang langsung terhubung dengan area luar bangunan, serta pembuatan skylight guna memasukkan sumber cahaya matahari ke dalam bangunan. Pencahayaan alami juga dapat berfungsi untuk tanaman yang berada di area indoor agar tanaman dapat memberikan suasana yang asri dan sejuk.

2. Pencahayaan Buatan

Ruang eksekusi seperti ruang konsultasi, ruang perawatan kecantikan, ruang bedah plastik estetik diharuskan menggunakan pencahayaan buatan karena dengan pencahayaan buatan dapat diatur tingkat kenyamanan cahaya agar dapat menjaga kualitas ruang yang harus memaksimalkan fungsi ruang tersebut. Penggunaan cahaya buatan yaitu lampu *downlight*, *hidden lamp* dan *spotlight* yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsi ruang.

6.9.9. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan pusat kecantikan ini dirancang dengan 2 macam penghawaan yaitu alami dan buatan :

a. Penghawaan Buatan

- AC (*Air Conditioning*)

Sebagian besar ruang pada pusat kecantikan ini menggunakan system penghawaan buatan berupa AC. Hal tersebut karena tuntutan ruang yang mengutamakan kenyamanan dalam hal penghawaan dan pencahayaan dalam proses melakukan perawatan kecantikan khususnya saat operasi bedah plastik berlangsung. Pada ruang perawatan kecantikan, operasi bedah plastik dan ruang-ruang pengelola serta fasilitas lainnya menggunakan AC split karena kapasitas pendinginan AC split tidak terlalu besar. AC central digunakan untuk keperluan ruang yang luas dan menyeluruh seperti lobby dan sebagainya.

- *Humidifier dan Dehumidifier*

Humidifier bertujuan untuk meningkatkan kelembaban udara yang berada di dalam udara apabila ruang itu terlalu kering, alat ini biasanya digunakan di dapur cafetaria.

Sedangkan *Dehumidifier* berfungsi untuk menyerap kelembaban udara yang berlebihan.

- *Exhaust Fan*

Exhaust fan berfungsi untuk mengeluarkan udara panas yang berasal dari ruang menuju keluar bangunan dan tergantikan oleh udara segar yang berasal dari luar bangunan. Exhaust fan diterapkan pada ruang – ruang utilitas seperti dapur, lavatory dan ruang-ruang servis lainnya.

b. Penghawaan Alami

Penghawaan alami juga diterapkan di area-area tertentu seperti cafetaria, retail dan lain-lain. Menurut Mulyasari (2011), system penghawaan alami dimanfaatkan sebaik mungkin dengan memberikan bukaan dan ventilasi pada bangunan secara tepat di daerah-daerah yang memiliki potensi angin yang baik. Penghawaan alami juga dapat memanfaatkan vegetasi – vegetasi di lingkungan tapak sebagai filter udara yang masuk ke dalam ruang.

6.9.10. Sistem Keamanan

Pada bangunan pusat kecantikan memerlukan system keamanan sebagai antisipasi keamanan bangunan yaitu:

a. *CCTV (Dome Camera)*

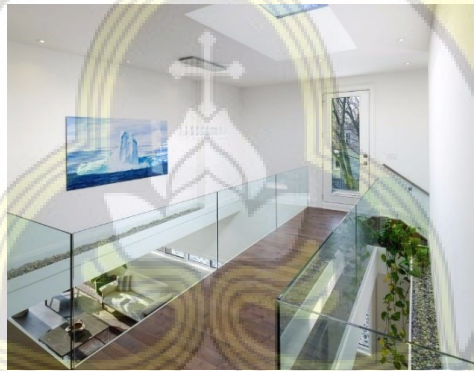
CCTV ini terletak di setiap ruang perawatan kecantikan dan juga di setiap sudut ruang yang terdapat kegiatan umum seperti *lobby*, *cafeteria* dan lain – lain.

b. *CCTV (Waterproof Camera)*

CCTV Waterproof Camera ini terletak di area tempat parkir, *entrance* serta tempat yang berada di *outdoor* guna sebagai antisipasi saat hujan.

c. *Railing*

Sistem *safety* pada bangunan pusat kecantikan ini berupa *railing* pada area lantai atas yang diletakkan pada sekitar lantai guna menjaga keamanan pengunjung yang ingin melihat *void* bangunan serta melindungi pengguna agar aman pada saat melintasi koridor.



Gambar 85. Railing

Sumber: www.google.com/image

6.9.11. Sistem Penangkal Petir

Sebagai pelindung bangunan terhadap sambaran petir yang dapat terjadi secara tiba – tiba. Terdapat beberapa komponen dalam penangkal petir yaitu:

- Konduktor yaitu penghantar aliran listrik ke dalam tanah dengan kabel sebagai perantara.
- Splitzer merupakan batang tiang yang dapat menyerap aliran listrik dari petir.
- Termal yaitu system bawah tanah yang berfungsi sebagai grounding.